



## Akurasi Hasil Terjemahan Puisi Nizar Qabbani “Asyhadu An La Imraatan Illa Anti” Menggunakan DeepL Translator

Ummi Hasanah<sup>1\*</sup>, Lulu Eka Aprilia<sup>1</sup>, Muhammad Fahmi<sup>1</sup>, Rifki Maulana Hidayat<sup>1</sup>, Aulia Fadhila Wirmansyah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

<sup>2</sup>Bulent Ecevit University, Turkiye

\*ummihasanah2492@gmail.com

### ABSTRACT

The rapid advancement of machine translation today is influenced by the progress in human intelligence. For instance, DeepL, as a translation machine, is considered highly accurate. The aim of this research was to analyze the accuracy of the translation of Nizar Qabbani's poem “Asyhadu An La Imra’atan Illa Anti” using Nababan's and Paul Ricoeur's theories. This study is qualitative in nature and employs a reading and note-taking method. Data analysis techniques followed Miles and Huberman's methods. Based on the research results, conclusions were drawn according to the research questions. Out of 18 datasets based on the 18 stanzas of Nizar Qabbani's poem “Asyhadu An La Imra’atan Illa Anti” translated using the AI-based DeepL Translator, 7 translations were categorized as low quality, 9 translations were categorized as less quality, and 2 translations were categorized as high quality. These results were obtained using Nababan's theory of translation accuracy. The translations produced by DeepL Translator for the poetry texts tended to be inconsistent, with many repeated words translated differently even in the same context. Further analysis using Paul Ricoeur's hermeneutic theory to examine the ideology within the text revealed that the translations tended to be very rigid for poetic texts.

### Keywords:

Translation accuracy;  
DeepL Translator; poetry;  
Nizar Qabbani;

### Editorial Record:

Submitted: 13/06/2024

Reviewed: 27/06/2024

Revised: 13/08/2024

Accepted: 26/09/2024

### PENDAHULUAN

Di era global ini, kemampuan berkomunikasi lintas bahasa adalah sebuah keharusan. Terjemahan menjadi jembatan penting yang menghubungkan berbagai budaya, menyatukan keberagaman, dan memperkaya pemahaman kita tentang dunia (Utama, 2019). Namun, seiring dengan kemajuan zaman, teknologi canggih juga terus berkembang untuk membantu manusia dalam pekerjaannya. Era digital saat ini dipenuhi dengan teknologi maju yang telah mengubah cara berpikir dan gaya hidup manusia menjadi lebih instan (Ardianto, 2019).

[39-56]

Hasanah, U., Aprilia, L. E., Fahmi, M., Hidayat, R. M., & Wirmansyah, A. F. 2025. Akurasi Hasil Terjemahan Puisi Nizar Qabbani “Asyhadu An La Imraatan Illa Anti” Menggunakan DeepL Translator. *Deskripsi Bahasa*, Vol.8 (1) 2025, pp. 39-56. <https://doi.org/10.22146/db.13977>

Ketika mobilitas meningkat dan segala sesuatu harus cepat dan efisien, banyak orang mengharapkan solusi instan dari teknologi. Akan tetapi, bersamaan dengan kemajuan teknologi ini, ada kekhawatiran tentang dampak negatifnya terhadap pekerjaan, terutama dengan munculnya teknologi baru seperti AI, termasuk ChatGPT dan *DeepL Translator* (Dewi, 2018). Ada kekhawatiran bahwa AI dapat menggantikan pekerjaan manusia (Untara & Setiawan, 2020).

Pergeseran kebutuhan terhadap SDM merupakan masalah yang cukup serius dan tidak dapat dihindari karena perkembangan AI yang pesat (Nurullawasepa et al., 2023; Sajarwa, 2018). Dalam bidang penerjemahan, penggunaan mesin penerjemah untuk mencapai hasil yang akurat dulunya dianggap mustahil. Namun, kini hal tersebut menjadi sangat mudah untuk dilakukan (Lutfiyatun et al., 2023). Proses penerjemahan kini tidak lagi bergantung pada penguasaan mendalam atas satu bahasa dan ketersediaan kamus, melainkan cenderung hanya membutuhkan kuota internet dan sedikit waktu. Sebagaimana dalam penggunaan *DeepL Translator*, sebuah layanan penerjemahan berbasis teknologi kecerdasan buatan. *DeepL Translator* adalah aplikasi yang mampu menerjemahkan teks, ucapan, gambar, dan berkas dalam 30 bahasa (Polakova & Klimova, 2023). Alasan pemilihan *DeepL Translation* sebagai objek penelitian adalah karena kemampuannya yang relatif lebih menonjol dalam menghasilkan terjemahan yang alami dan akurat. Dibandingkan dengan mesin penerjemah lainnya seperti *Google Translate*, *Microsoft Translator*, dan *Amazon Translate*, *DeepL* lebih sering mendapatkan impresi positif karena kualitas terjemahan yang lebih halus dan kemampuannya untuk memahami konteks serta nuansa bahasa dengan lebih baik. Teknologi jaringan saraf dalam *DeepL* memungkinkan terjemahan yang mempertahankan konteks dan gaya bahasa, yang sangat penting dalam teks yang kompleks atau teknis (Takakusagi et al., 2021).

Meskipun *DeepL Translator* menawarkan kemudahan dan kecepatan dalam proses penerjemahan, penggunaannya juga masih menimbulkan beberapa tantangan. Ketergantungan pada sistem tersebut dapat mengurangi kemampuan analisis dan penelaahan individual. Selain itu, kepercayaan penuh terhadap hasil *DeepL Translator* dapat menyebabkan ketergantungan berlebihan dan keraguan atas kemampuan diri sendiri (Rescigno et al., 2020). Penelitian mengenai akurasi terjemahan yang dihasilkan oleh *DeepL Translator* sangat relevan dan perlu dilakukan secara mendalam. Kualitas terjemahan dapat diragukan jika hasilnya hanya disalin tanpa pemeriksaan lebih lanjut (Yulianto & Supriatnaningsih, 2021). Di samping itu, diperlukan studi yang lebih mendalam mengenai terjemahan teks sastra, yang sering kali mengandung nuansa dan estetika tersendiri. Karena itu, penelitian ini akan difokuskan pada mengevaluasi ketepatan terjemahan puisi dari bahasa Arab dalam puisi "Ashadu An La Imraatan Illa Anti" ke bahasa Indonesia menggunakan *DeepL Translator*.

Proses penerjemahan adalah kegiatan mengalihbahasakan sebuah pesan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran (Verity & Larson, 1986). Gambaran teori penerjemahan Peter Newmark menawarkan berbagai pendekatan dan jenis penerjemahan yang dapat digunakan untuk mengatasi berbagai tantangan dalam proses penerjemahan (Newmark, 1988). Setiap jenis penerjemahan memiliki pendekatan dan tujuan yang berbeda, memungkinkan penerjemah untuk memilih metode yang paling sesuai dengan konteks dan makna yang ingin disampaikan.

Sebagai upaya untuk meningkatkan hasil penerjemahan, Peter Newmark mencatat menganalisis beberapa kesalahan yang sering ditemukan dalam hasil karya terjemahan, diantaranya adalah kesalahan pesan yang diawali dari kesalahan pengalihan makna, ungkapan, dan juga kata ganti (Newmark, 1981). Ketidakakuratan semacam itu dapat mempengaruhi keakuratan dan kesesuaian terjemahan dengan teks asli, sehingga perlu diperhatikan dan dihindari dalam proses penerjemahan. Sejalan dengan pendapat Peter Newmark, akurasi penerjemahan menurut Nababan merupakan suatu pendekatan dalam penerjemahan yang menekankan pentingnya menjaga kesetiaan terhadap makna dan struktur teks asli. Dalam teori ini, keakuratan penerjemahan menjadi fokus utama, di mana penerjemah bertujuan untuk memahami dan mengkomunikasikan makna serta pesan dari teks asli sebaik mungkin ke dalam bahasa yang dituju. Menurut Nababan, ada empat aspek utama yang bisa dijadikan tolak ukur dalam menentukan keakuratan hasil penerjemahan, diantaranya adalah kesesuaian arti pesan antara bahasa sumber dan bahasa target, kesesuaian budaya, kesesuaian *style* bahasa, dan kesesuaian makna pragmatik. Dengan mempertimbangkan empat poin tersebut, teori Nababan ditujukan untuk menilai keakuratan sebuah karya terjemahan dari bahasa asal dalam bahasa target (Anggraini et al., 2020).

Dengan menggunakan teori akurasi penerjemahan Nababan, analisis karya terjemahan akan menjadi lebih terarah dan sistematis. Penerjemah dapat mengevaluasi berbagai aspek penerjemahan yang melibatkan empat aspek utama tersebut untuk mencapai hasil terjemahan yang lebih tepat dan efektif (Dhyaningrum et al., n.d.; Meilasari et al., 2016; Nababan et al., 2012). Dengan analisis kritis dalam menganalisis makna teks sastra puisi, peneliti juga menekankan pentingnya akurasi kebahasaan menurut KBBI terkait pemaknaan kata dan penggunaan analisis hermeneutika Paul Ricoeur untuk memahami pemaknaan ideologis teks.

Sejalan dengan pandangan Nababan yang menekankan analisis terjemahan berdasarkan kebenaran makna, struktur bahasa, dan pemahaman konteks, Paul Ricoeur mengungkapkan bahwa dalam menganalisis makna sebuah teks haruslah dikaitkan dengan pemaknaan filosofis yang menekankan interpretasi terhadap fenomena manusia. Ricoeur mengintegrasikan ide-ide dari hermeneutika dan fenomenologi untuk mengembangkan kerangka kerja yang mendalam dan kompleks. Salah satu konsep utama dalam

Hasanah, U., Aprilia, L. E., Fahmi, M., Hidayat, R. M., & Wirmansyah, A. F.

hermeneutika Ricoeur adalah "lingkar hermeneutika" (*hermeneutic circle*), yang menggambarkan interaksi saling ketergantungan antara bagian-bagian dan keseluruhan dalam proses interpretasi. Ricoeur berargumen bahwa kita memahami bagian-bagian dari sebuah teks atau fenomena manusia dengan merujuk pada keseluruhan, sementara sebaliknya, pemahaman keseluruhan terbentuk melalui interpretasi yang mendetail terhadap bagian-bagiannya (Ricoeur, 1981).

Selain itu, Ricoeur menekankan pentingnya interpretasi sebagai proses yang melibatkan subjektivitas dan konteks. Menurutnya, interpretasi tidak mungkin benar-benar netral atau bebas nilai karena melibatkan pengalaman dan prasangka personal interpreter. Oleh karena itu, dia mengajukan konsep "distansi kritis" yang mengharuskan interpreter untuk menyadari dan mempertimbangkan pengaruh-pengaruh subjektif mereka dalam proses interpretasi (Ricoeur, 1974). Ricoeur juga menggali makna teks pada media yang sangat beragam, seperti tema-tema tindakan, narasi, dan identitas, serta bagaimana interpretasi memainkan peran penting dalam memahami realitas manusia. Teori hermeneutika Ricoeur memberikan sumbangan penting terhadap pemahaman tentang proses interpretasi dalam berbagai konteks, mulai dari sastra hingga ilmu sosial (Atabik, 2019). Oleh karena itu, perlu dilakukan kolaborasi menggunakan teori akurasi penerjemahan Nababab dan juga teori hermeneutika Paul Ricoeur guna menganalisis kualitas terjemahan berdasarkan makna dan ideologi yang terkandung dalam bahasa sumber dan dialihkan dalam bahasa sasaran.

Untuk menganalisis kualitas terjemahan puisi dengan menggabungkan teori akurasi penerjemahan Nababan dan teori hermeneutika Paul Ricoeur, langkah pertama adalah memahami elemen-elemen kunci dari kedua teori. Teori akurasi penerjemahan Nababan menekankan pentingnya kesesuaian antara makna asli dan terjemahan, serta struktur dan gaya bahasa yang dipertahankan. Sementara itu, teori hermeneutika Paul Ricoeur fokus pada interpretasi makna dan ideologi dalam teks. Dengan demikian, pertama-tama kita perlu mengidentifikasi elemen-elemen penting dalam puisi bahasa sumber seperti tema, simbolisme, dan gaya bahasa, serta makna kontekstual yang mungkin terkandung. Selanjutnya, analisis terjemahan harus dilakukan dengan memperhatikan seberapa baik terjemahan tersebut mencerminkan makna dan struktur puisi asli. Setelah itu, menerapkan teori hermeneutika Ricoeur untuk mengeksplorasi bagaimana makna dan ideologi puisi berubah atau dipertahankan dalam bahasa sasaran. Hal ini melibatkan pemahaman bagaimana terjemahan mungkin membawa makna baru atau berbeda, serta bagaimana konteks budaya dan ideologi mempengaruhi interpretasi. Akhirnya, kolaborasi antara analisis akurasi dan hermeneutika memungkinkan kita untuk menilai kualitas terjemahan secara menyeluruh, dengan mempertimbangkan keseimbangan antara kesetiaan makna dan kemampuan terjemahan untuk menyampaikan pesan yang sama dalam konteks budaya yang berbeda.

Untuk menemukan kebaruan dalam analisis ini, peneliti memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang cenderung membahas topik-topik yang berhubungan satu sama lain. Studi yang pernah ada selama ini cenderung terfokus pada dua objek material saja, yaitu novel dan film. Seperti halnya beberapa penelitian berikut yang menggunakan film sebagai objek analisisnya (Anekawati et al., 2020; Aulia & Nugroho, 2022; Fitra, 2019; Hasanah et al., 2023; Indriyany, 2019; Nurmala et al., 2020; Pangestu & Nurlaila, 2023; Rezvantalab & Kordeyazdi, 2023; Simamora & Priyono, 2022; Sobari, 2020; Sumiati & Romel Noverino, 2021), selanjutnya kajian terjemah pada film (Arif, 2019; Aulia & Nugroho, 2022; Febrian et al., 2022; Hashemian & Farhang-Ju, 2021; Khoshimov et al., 2020). Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang pernah meneliti tentang penelitian terkait, peneliti menemukan adanya titik temu berupa persamaan dan juga celah perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya terletak pada fokus analisis yang dilakukan, yaitu sama-sama menganalisis tentang hasil terjemahan. Sedangkan perbedaannya terletak pada pemilihan objek analisis dan metodologi yang digunakan. Penelitian ini memilih puisi sebagai objek material dengan hipotesis bahwa penerjemahan karya sastra berupa puisi akan memerlukan tingkat kesulitan yang lebih tinggi kala diterjemahkan jika dibandingkan dengan novel, film, atau karya sastra yang lainnya. Sebagai alat analisis, peneliti menggunakan teori akurasi penerjemahan Nababan yang dianggap sangat cocok dalam mengelompokkan tingkat keakuratan menjadi tiga kategori: akurat, kurang akurat, dan tidak akurat.

Penelitian ini mengarah pada konteks baru, yakni evaluasi keakuratan terjemahan puisi berbahasa Arab menggunakan *DeepL Translator*. Puisi yang dipilih untuk penelitian ini adalah "*Asyhadu An La Imra'atan Illa Anti*" karya Nizar Qabbani, seorang penyair Arab terkenal. Puisi ini dikenal karena keahliannya dalam menggambarkan kecantikan dan kekuatan perempuan, serta dalam mengungkapkan perasaan cinta dan keanggunan wanita dalam budaya Arab. Qabbani menggunakan bahasa yang sangat romantis dan puitis untuk mengekspresikan cintanya yang mendalam terhadap wanita yang dicintainya. Dengan kata-kata yang indah dan puitis, Qabbani membangkitkan citra tentang kecantikan dan keagungan wanita dalam konteks budaya Arab. Oleh karena itu, dengan menekankan aspek-aspek ini, dapat disimpulkan bahwa puisi "*Asyhadu An Lâ Imra'atan Illa Anti*" karya Nizar Qabbani menggunakan bahasa sastra yang kaya makna dan cukup rumit untuk diterjemahkan dengan tepat.

Puisi "*Asyhadu An Lâ Imra'atan Illa Anti*" (Aku Bersaksi Bahwa Tidak Ada Wanita Kecuali Kamu) adalah karya dari penyair terkenal Arab, Nizar Qabbani. Puisi ini menjadi salah satu dari banyak karyanya yang terkenal karena keindahan bahasa dan kecintaannya yang mendalam terhadap wanita serta kritik sosial yang tersirat di dalamnya. Puisi ini ditulis dalam gaya yang sangat romantis dan puitis, mengekspresikan perasaan cinta dan kekaguman yang sangat dalam terhadap sosok wanita yang diidolakan. Nizar Qabbani dikenal dengan kepekaannya dalam menyampaikan perasaan cinta dan keindahan dalam kata-kata, dan puisi ini tidak terkecuali. Secara bahasa, judul puisi ini mengandung makna

bahwa sang penyair bersaksi bahwa tidak ada wanita kecuali sosok yang diidolaknya. Ini mencerminkan pengagumannya yang mendalam terhadap kecantikan dan keunikan wanita yang diilustrasikan dalam puisi ini. Selain itu, karya-karya Nizar Qabbani sering kali mengangkat isu-isu sosial dan politik, meskipun dalam puisi ini fokusnya lebih pada ekspresi perasaan cinta. Puisi ini menjadi salah satu dari banyak karyanya yang terkenal di seluruh dunia Arab karena kemampuannya menyentuh dan menggugah perasaan pembaca dengan kehalusan bahasa dan ketajaman makna.

Fokus penelitian ini adalah menganalisis hasil terjemahan puisi Arab "*Asyhadu An La Imra'atan Illa Anti*" karya Nizar Qabbani menggunakan *DeepL Translator*. Penelitian ini bertujuan untuk menilai hasil terjemahan yang meliputi berbagai tingkat akurasi, yaitu akurat, kurang akurat, dan tidak akurat. Dengan demikian, meskipun fokus penelitian adalah pada satu jenis analisis, yaitu terjemahan menggunakan *DeepL Translator* penelitian ini mencakup analisis menyeluruh terhadap seluruh hasil terjemahan yang dihasilkan, baik yang akurat maupun yang kurang dan tidak akurat. Penelitian ini berpijak pada hipotesis bahwa mesin penerjemah, yang umumnya digunakan untuk mentranslasi teks, tidak sepenuhnya akurat karena tidak mampu menangkap nuansa budaya dan konteks, terutama dalam teks sastra seperti puisi. Hal ini berbeda dengan kemampuan manusia yang mampu memahami aspek-aspek tersebut secara lebih mendalam..

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menekankan dan memusatkan pemahakan yang mendalam terhadap data yang dihasilkan. Data yang digunakan adalah kata, kalimat, dan bait yang terdapat dalam puisi "*Asyhadu An La Imra'atan Illa Anti*" karya Nizar Qabbani. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukannya dengan cara membaca dan mencatat, di mana peneliti membaca puisi tersebut kemudian menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia menggunakan *DeepL Translator* sebelum melakukan analisis data.

Peneliti melakukan teknik analisis data yang terdiri dari dua tahapan, pertama adalah menguraikan hasil keakuratan makna terjemahan berdasarkan pemikiran Nababban. Kedua, peneliti menerapkan pembacaan hermeneutika oleh Paul Ricoeur. Tahap ini digunakan untuk memahami makna puisi berdasarkan pesan ideologinya.

Berikut adalah skala indikator yang digunakan untuk mengukur keakuratan hasil terjemahan puisi berdasarkan teori Nababan:

**Tabel 1.** Skala Indikator Akurasi Terjemahan Nababan

Kesimpulan	Indikator	Skala
Akurat	Mampu menyampaikan makna dan pesan tanpa adanya distorsi makna	3
Kurang akurat	Mampu menyampaikan pesan dengan baik meskipun terdapat makna yang tidak sesuai.	2
Tidak akurat	Tidak mampu menyampaikan pesan.	1

Untuk menganalisis terjemahan puisi menggunakan teori keakuratan Nababan, langkah pertama adalah menilai kesesuaian makna, struktur, dan gaya antara teks sumber dan terjemahan. Selanjutnya adalah melanjutkan analisis menggunakan teori hermeneutika Paul Ricoeur guna menganalisis bagaimana terjemahan mempertahankan atau mengubah makna dalam konteks budaya. Berikut adalah skala yang bisa digunakan untuk menganalisis keakuratan makna menggunakan teori hermeneutika Paul Ricoeur:

**Tabel 2.** Skala Indikator Akurasi Terjemahan Teori Hermeneutika Paul Ricoeur

Kesimpulan	Indikator	Skala
Akurat	Mampu memelihara makna kontekstual dan budaya, serta ideologi asli	3
Kurang akurat	Terjemahan mampu menyampaikan sebagian besar makna tetapi mengalami perubahan dalam konteks dan ideologi.	2
Tidak akurat	Terjemahan mengalami perubahan besar dalam makna dan ideologi, mengubah interpretasi dari teks asli.	1

## HASIL PENELITIAN

Hasil Kualitas Penerjemahan Puisi “*Asyhadu An La Imra’an Illa Anti*” karya Nizar Qabbani menggunakan *DeepL Translator*

**Tabel 3.** Hasil Terjemahan Puisi “*Asyhadu An La Imra’an Illa Anti*” dengan *DeepL Translator*

No	Teks Sumber	Hasil Terjemahan <i>DeepL</i>	Kesimpulan
1	أَشْهَدُ أَنْ لَا امْرَأَةَ، أَتَقَنَّتِ اللَّعِبَةَ إِلَّا أَنْتِ، وَاحْتَمَلْتِ حِمَاقَتِي، عَشْرَةَ أَغْوَامٍ كَمَا اخْتَمَلْتِ، وَاصْطَبَرْتِ عَلَيَّ جُنُونِي مِثْلَمَا صَبَرْتِ، وَقَلَمْتِ أَظَافِرِي، وَرَتَبْتِ دَفَاتِرِي، وَأَدْخَلْتِنِي رَرَوْضَةَ الْأَطْفَالِ، إِلَّا أَنْتِ	Saya bersaksi bahwa tidak ada wanita yang menguasai permainan ini kecuali <i>Anda</i> , menahan kebodohan <i>saya</i> selama sepuluh tahun seperti yang dia (kamu) lakukan, dengan sabar menahan kegilaan <i>saya</i> seperti yang <i>Anda</i> lakukan, memotong <i>kuku saya</i> , merapikan buku catatan <i>saya</i> , dan memasukkan <i>saya</i> ke taman kanak-kanak, kecuali <i>Anda</i> .	Tidak berkualitas
2	أَشْهَدُ أَنْ لَا امْرَأَةً، تَشْبِهَنِي كَصُورَةٍ زِينِيَّةٍ، فِي الْفِكْرِ وَالسُّلُوكِ إِلَّا أَنْتِ، وَالْعَقْلِ وَالْجُنُونِ إِلَّا أَنْتِ، وَالْمَلَلِ السَّرِيعِ، وَالتَّعْلُقِ السَّرِيعِ، إِلَّا أَنْتِ	Aku bersaksi bahwa tidak ada wanita yang menyerupai diriku seperti lukisan cat minyak dalam pikiran dan tingkah lakunya kecuali kamu, dalam pikiran (sehat) dan tubuh (gila) kecuali kamu, dan cepat bosan dan cepat terikat kecuali kamu.	Tidak berkualitas
3	أَشْهَدُ أَنْ لَا امْرَأَةَ، قَدْ أَخَذْتُ مِنْ اهْتِمَانِي، نِصْفَ مَا أَخَذْتُ،	Aku bersaksi bahwa tidak ada wanita yang menaruh minat	Tidak berkualitas

No	Teks Sumber	Hasil Terjemahan <i>Deepl</i>	Kesimpulan
	وَاسْتَعْمَرَ ثَنِي مِثْلَمَا فَعَلْتِ وَحَرَّرْتَنِي مِثْلَمَا فَعَلْتِ	kepadaku sebanyak yang Engkau tunjukkan (menyita perhatianku sebanyak engkau), menjajahku seperti yang Engkau jajah, dan membebaskanku seperti yang Engkau bebaskan.	
4	أَشْهَدُ أَنْ لَا امْرَأَةً تَعَامَلْتُ مَعِي كَطِفْلِ عُمُرُهُ شَهْرَانِ، إِلَّا أَنْتِ.. وَقَدَّمْتُ لِي لَبِنَ الْعُصْفُورِ وَالْأَزْهَارَ وَالْأَلْعَابَ، إِلَّا أَنْتِ	Aku bersaksi bahwa tidak ada wanita yang memperlakukanku seperti anak berusia dua bulan, kecuali engkau. Dan menawari saya susu burung pipit dan bunga dan mainan, kecuali Anda.	Kurang berkualitas
5	أَشْهَدُ أَنْ لَا امْرَأَةً، كَانَتْ مَعِي كَرِيمَةَ كَالْبَحْرِ، رَاقِيَةً كَالشَّعْرِ، وَدَلَّلْتَنِي مِثْلَمَا فَعَلْتِ، وَأَفْسَدْتَنِي مِثْلَمَا فَعَلْتِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا امْرَأَةً، قَدْ جَعَلْتُ طُفُولَتِي، تَمْتَدُّ لِلْخَمْسِينَ.. إِلَّا أَنْتِ	Aku bersaksi bahwa tidak ada wanita yang bersamaku yang bermartabat seperti lautan, sehalus puisi, yang memanjakanku seperti yang kau lakukan, dan memanjakanku seperti yang kau lakukan, aku bersaksi bahwa tidak ada wanita yang membuat masa kecilku bertambah menjadi lima puluh tahun, kecuali kau.	Tidak berkualitas
6	أَشْهَدُ أَنْ لَا امْرَأَةً، تَقْدِرُ أَنْ تَقُولَ إِنَّهَا النِّسَاءُ.. إِلَّا أَنْتِ، وَإِنْ فِي سُرَّتِهَا، مَرْكَزُ هَذَا الْكَوْنِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا امْرَأَةً ، تَتْبَعُهَا الْأَشْجَارُ عِنْدَمَا تَسِيرُ، إِلَّا أَنْتِ، وَيَشْرَبُ الْحَمَامُ مِنْ مِيَاهِ جِسْمِهَا النَّالِجِي، إِلَّا أَنْتِ	Aku bersaksi bahwa tidak ada seorang wanita pun yang dapat mengatakan bahwa dirinya adalah seorang wanita. Kecuali kamu, dan jika di pusarnya adalah pusat alam semesta ini, aku bersaksi bahwa tidak ada wanita yang diikuti oleh pohon-pohon ketika ia berjalan, kecuali kamu, dan merpati minum dari air tubuhnya, kecuali kamu. dari air bersalju di tubuhnya, kecuali engkau.	Kurang berkualitas
7	وَتَأْكُلُ الْجِرَافُ مِنْ حَشَائِشِ إِبْطِهَا الصَّيْفِي، إِلَّا أَنْتِ أَشْهَدُ أَنْ لَا امْرَأَةً، إِحْتَصَرْتُ بِكَلِمَتَيْنِ قِصَّةَ الْأُنُوثَةِ، وَحَرَضْتُ رَجُولَتِي عَلَيَّ، إِلَّا أَنْتِ	Saya bersaksi bahwa tidak ada wanita, yang dalam dua kata telah menyimpulkan kisah feminitas, dan menghasut kejantanan saya untuk melawan saya, kecuali Anda.	Tidak berkualitas
8	أَشْهَدُ أَنْ لَا امْرَأَةً، تَوَقَّفَ الزَّمَانُ عِنْدَ نَهْدِهَا الْأَيْمَنِ، إِلَّا أَنْتِ، وَقَامَتْ التَّوْرَاتُ مِنْ سُفُوحِ نَهْدِهَا الْأَيْسَرِ، إِلَّا أَنْتِ	Aku bersaksi bahwa tidak ada seorang wanita pun yang waktunya berhenti di dada kanannya, kecuali engkau, dan tidak ada Taurat yang	Tidak berkualitas

No	Teks Sumber	Hasil Terjemahan <i>Deepl</i>	Kesimpulan
		naik dari kaki dada kirinya, kecuali engkau.	
9	أَشْهَدُ أَنْ لَا امْرَأَةً، قَدْ غَيَّرَتْ شَرَائِعَ العَالَمِ إِلَّا أَنْتَ، وَغَيَّرَتْ، حَرَبِيَّةَ الْحَلَالِ وَالْحَرَامِ، إِلَّا أَنْتَ	Aku bersaksi bahwa tidak ada seorang wanita pun yang mengubah hukum-hukum dunia kecuali engkau, dan tidak ada yang mengubah peta tentang apa yang halal dan apa yang haram kecuali engkau.	Berkualitas
10	أَشْهَدُ أَنْ لَا امْرَأَةً، تَجْتَاحُنِي فِي لَحْظَاتِ الْعِشْقِ كَالزَّلْزَالِ، تُحْرِقُنِي .. تُغْرِقُنِي، تُسْجِلُنِي .. تُطْفِئُنِي، تُكْسِرُنِي نِصْفَيْنِ كَالهَالِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا امْرَأَةً، تَحْتَلُّ نَفْسِي أَطْوَلَ اِحْتِلَالِي، وَأَسْعِدَا حَيْلِي، تَزْرَعُنِي، وَرَدَا دِمَشْقِيًّا، وَتَعْنَا، وَبُرْتَقَالِ يَا امْرَأَةً، أَنْتِ تَحْتِ شَعْرَهَا أَسْأَلُنِي، وَلَمْ تُجِبْ يَوْمَ عَلِي سَوْأَلِي، يَا امْرَأَةً هِيَ اللَّعَاتُ كُلُّهَا، لَكِنَّهَا، تَلْمَسُ بِالدَّهْنِ وَلَا تُقَالُ	Saya bersaksi bahwa tidak ada wanita yang dapat menghanyutkan saya di saat-saat cinta seperti gempa bumi, membakar saya, menenggelamkan saya, membakar saya. menenggelamkanku, membakarku. Dia memadamkan saya, memecah saya menjadi dua seperti bulan sabit, saya bersaksi bahwa tidak ada wanita yang menempati jiwa saya untuk pekerjaan terlama dan paling membahagiakan, menanam saya dengan mawar Damaskus, mint, dan bunga jeruk, wahai wanita, saya tinggalkan di bawah rambutnya pertanyaan-pertanyaan yang dia tanyakan kepada saya, dan dia tidak pernah menjawab Wahai wanita, itu semua adalah bahasa, tetapi mereka disentuh oleh pikiran dan tidak dikatakan.	Kurang berkualitas
11	أَيُّهَا الْبَحْرِيَّةُ الْعَيْنِيْنِ، وَالشَّمْعِيَّةُ الْيَدِيْنِ، وَالرَّايِعَةُ الْحُضُورِ، أَيُّهَا الْبَيْضَاءُ كَالْفِضَّةِ، وَالْمَلْسَاءُ كَالْبَنْبُورِ	Wahai yang bermata laut, bertangan lilin, berpenampilan menarik, putih seperti perak, dan sehalus salju seperti jerawat.	Tidak berkualitas
12	أَشْهَدُ أَنْ لَا امْرَأَةً، عَلَى مُحِيطِ حَصْرِهَا، تَجْتَمِعُ الْعُصُورُ، وَالْفِ أَلْفِ كَوْكَبِ يَدُورُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا امْرَأَةً، غَيْرِكَ يَا حَبِيبَتِي، عَلَى ذِرَاعِيهَا تُرَبِّي أَوْلَ الدُّكُورِ، وَأَجْرُ الدُّكُورِ	Aku bersaksi bahwa tidak ada wanita selain engkau, wahai kekasihku, yang di pinggangnya berkumpul zaman-zaman, dan seribu ribu planet berputar; Aku bersaksi bahwa tidak ada wanita selain engkau, wahai kekasihku,	Kurang berkualitas

No	Teks Sumber	Hasil Terjemahan <i>Deepl</i>	Kesimpulan
		yang di tangannya dibesarkan laki-laki pertama dan laki-laki terakhir.	
13	أَيُّهَا اللَّمَّاحَةُ الشَّفَاقَةُ الْعَادِلَةُ الْجَمِيلَةُ، أَيُّهَا الشَّهِيدَةُ الْبَهِيَّةُ الدَّائِمَةُ الطُّوْلَةُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا امْرَأَةً، تَحَرَّرَتْ مِنْ حُكْمِ أَهْلِ الْكَهْفِ إِلَّا أَنْتِ، وَكَسَرْتِ أَصْنَافَهُمْ، وَبَدَدْتِ أَوْهَامَهُمْ، وَأَسْقَطْتِ سُلْطَةَ أَهْلِ الْكَهْفِ إِلَّا أَنْتِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا امْرَأَةً، اسْتَقْبَلَتْ بِصَدْرِهَا خَنَاجِرَ الْقَبِيلَةِ، خَلَاصَةَ الْفَضِيلَةِ.	Wahai perempuan yang terang, transparan, adil, dan cantik, wahai engkau yang kekal, aku bersaksi bahwa tidak ada perempuan yang pernah dibebaskan dari kekuasaan penghuni gua kecuali engkau, yang telah menghancurkan berhala-berhala mereka, melenyapkan khayalan-khayalan mereka, dan menggulingkan kekuasaan orang-orang gua, kecuali engkau. Aku bersaksi bahwa tidak ada seorang wanita pun yang pernah bertemu dengan belati suku itu dengan adanya keselamatan dari kebajikan.	Berkualitas
14	أَشْهَدُ أَنْ لَا امْرَأَةً، جَاءَتْ تَمَامًا مِثْلَمَا انْتَضَرْتُ، وَجَاءَ طَوْلُ شَعْرِهَا أَطْوَالَ مِمَّا شَيْئْتُ أَوْ حَلَمْتُ، وَجَاءَ شَكْلُ نَهْدِهَا، مُطَابِقًا لِكُلِّ مَا خَطَمْتُ أَوْ رَسَمْتُ	Saya bersaksi bahwa tidak ada wanita yang datang sesempurna yang saya harapkan, dan panjang rambutnya lebih panjang dari yang saya inginkan atau impikan, dan bentuk payudaranya sesuai dengan semua yang saya rencanakan atau gambarkan.	Kurang berkualitas
15	أَشْهَدُ أَنْ لَا امْرَأَةً، تَخْرُجُ مِنْ سَحْبِ الدُّخَانِ .. إِنْ دَخَنْتِ، تَطِيرُ كَالْحَمَامَةِ الْبَيْضَاءِ فِي فِكْرِي ... إِذَا فَكَّرْتُ، يَا امْرَأَةً، كَتَبْتُ عَنْهَا كُتُبًا بِحَالِهَا، لِكِنَّهَا بِرْغَمِ شِعْرِي كُلِّهِ، قَدْ بَقِيَتْ، أَجْمَلُنْ	Saya bersaksi bahwa tidak ada wanita yang keluar dari kepulan asap. Jika saya merokok, dia terbang seperti merpati putih dalam pikiran saya ... Jika saya berpikir, wahai wanita, saya telah menulis buku tentang dia apa adanya, tetapi terlepas dari semua puisi saya, Anda tetap lebih cantik dari semua yang telah saya tulis.	Kurang berkualitas
16	أَشْهَدُ أَنْ لَا امْرَأَةً، مَا رَسَتْ الْحَبَّ مَعِي بُمُنْتَهَى الْحَضَارَةِ، وَأَخْرَجْتَنِي مِنْ غُبَارِ الْعَالَمِ الثَّالِثِ، إِلَّا أَنْتِ	Saya bersaksi bahwa tidak ada wanita yang pernah menambatkan cinta dengan saya di akhir peradaban, dan membawa saya keluar dari debu dunia ketiga. tapi kau.	Kurang berkualitas

No	Teks Sumber	Hasil Terjemahan <i>DeepL</i>	Kesimpulan
17	أَشْهَدُ أَنْ لَا امْرَأَةَ، قَبْلَكَ حَلَّتْ عَفْدِي، وَتَقَفْتُ لِي جَسَدِي، وَحَاوَرْتُهُ مِثْلَمَا تَحَاوَرُ الْفَيْئَارَةَ	Saya bersaksi bahwa tidak ada wanita sebelum Anda yang telah melonggarkan simpul-simpul saya dan memperkaya tubuh saya, dan berdialog dengannya seperti dia berdialog dengan kecapi.	Kurang berkualitas
18	أَشْهَدُ أَنْ لَا امْرَأَةَ، تَمَكَّنْتُ أَنْ تَرْفَعِ الْحُبَّ إِلَى مَرْتَبَةِ الصَّلَاةِ، إِلَّا أَنْتِ ، إِلَّا أَنْتِ ، إِلَّا أَنْتِ	Aku bersaksi bahwa tidak ada seorang wanita pun yang dapat mengangkat cinta ke derajat shalat, kecuali kamu, kecuali kamu, kecuali kamu, kecuali kamu, kecuali kamu.	Kurang berkualitas

Berdasarkan teori Nababan, ketidakakuratan sering kali terjadi karena mesin penerjemah kesulitan dalam menangkap kesesuaian makna, struktur, dan gaya teks sumber. Dalam puisi, kata-kata dan frasa tidak hanya memiliki makna literal tetapi juga makna kontekstual dan simbolis yang kompleks. Mesin mungkin tidak dapat menangkap nuansa ini, sehingga terjemahan sering kali tidak mencerminkan makna asli dengan tepat. Selain itu, struktur sintaksis dan gramatikal yang unik dalam puisi sulit diadaptasi oleh mesin penerjemah tanpa mengubah makna atau merusak gaya asli. Mesin juga mungkin gagal mereplikasi elemen artistik seperti metafora dan aliterasi, yang merupakan bagian integral dari puisi.

Sedangkan dari perspektif teori hermeneutika Paul Ricoeur, ketidakakuratan terjemahan dapat dijelaskan oleh kesulitan mesin dalam memahami konteks budaya dan ideologi yang mendasari teks. Ricoeur menekankan bahwa pemahaman makna melibatkan lebih dari sekadar menerjemahkan kata-kata; itu juga memerlukan pemahaman terhadap konteks dan nuansa yang lebih dalam. Mesin penerjemah sering kali tidak mampu menangkap referensi kultural atau ideologi yang terlibat dalam teks puisi, sehingga terjemahan menjadi kurang akurat. Selain itu, mesin sering kali kesulitan dalam menangkap makna kontekstual dan interpretatif yang muncul dari hubungan antar kata dan frasa dalam puisi, yang berakibat pada terjemahan yang cenderung kaku dan kehilangan kehalusan makna dari teks sumber. Dengan demikian, baik dari segi keakuratan makna dan interpretasi kontekstual, mesin penerjemah masih menghadapi keterbatasan signifikan dalam menghasilkan terjemahan yang benar-benar setara dengan teks asli.

## PEMBAHASAN

Bagian ini memaparkan proses analisis data, pengujian dan pembuktian hipotesis, interpretasi hasil, dan diskusi yang disusun secara sistematis, informatif, dan cermat.

Data-data yang ada di dalam tabel di atas adalah hasil penerjemahan terhadap puisi Nizar Qabbani yang berjudul "*Asyhadu An La Imraatan Illa Anti*" menggunakan *DeepL Translator*. Pertama hasil terjemahan akan dianalisis keakuratan maknanya menggunakan teori penerjemahan Peter Newmark tentang kesesuaian kata, frasa, dan klausa dari bahasa

sumber ke bahasa sasaran. Selanjutnya, hasil terjemahan akan dianalisis menggunakan teori hermeneutika milik Paul Ricoeur guna menganalisis pemaknaan mendalam yang terkandung dalam hasil terjemahan, apakah mampu menyampaikan pesan dari bahasa sumber atau tidak.

Pada data pertama terlihat bahwa data hasil terjemahan dikatakan tidak berkualitas. Hal tersebut didasarkan pada beberapa alasan, diantaranya: (1) analisis pertama berdasarkan ketersampaian makna menunjukkan bahwa bait pertama puisi "*Asyhadu An Laa Imraatan Illa Anti*" tidak diterjemahkan dengan baik oleh *DeepL Translator*. Kata "إِحْتَمَلْتُ" seharusnya diartikan sebagai "sebagaimana yang kamu lakukan". Namun, *DeepL Translator* mengartikan kata tersebut menjadi "yang dia lakukan" menyebabkan hasil terjemahan menjadi tidak akurat dan tidak menyampaikan pesan dari bahasa sumber dengan baik. (2) Selanjutnya adalah analisis pemaknaan hermeneutika menggunakan teori Paul Ricoeur yang mengatakan bahwa makna dalam puisi harus dikaitkan dengan bagaimana makna tersebut dihasilkan, dipahami, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam analisis pada data pertama ditemukan penggunaan kata "saya" dan "anda" untuk menyebutkan tokoh aku dan wanita yang dicintainya. Dalam kehidupan sehari-hari, penggunaan kata "saya" dan "anda" sangat kaku dan cenderung sangat formal. Melihat dari konteks puisi dimana tokoh aku menggambarkan perlakuan tokoh wanita terhadap dirinya, dapat dilihat bahwa hubungan yang terjalin di antara keduanya sangat dekat. Penggunaan kata "saya" dan "anda" sangatlah tidak cocok untuk konteks ini.

Dalam data yang kedua, penilaian yang diberikan adalah tidak berkualitas atas hasil terjemahan *DeepL Translator*. Penyebab pertama adalah karena terdapat beberapa makna yang tidak diterjemahkan sesuai pesan dalam bahasa sumber. Kesalahan pertama yaitu dalam menerjemahkan kata "العَقْلُ" yang seharusnya memiliki arti "sehat" dan kata "الْجُنُونُ" yang memiliki arti gila. Penyebab kedua adalah penggunaan kata kamu dalam pemaknaan puisi "*Asyhadu An Laa Imraatan Illa Anti*". Penerjemahan ini tidak konsisten dengan data pertama dimana kata "أَنْتِ" diterjemahkan menggunakan kata "engkau" dalam bahasa Indonesia. Penggunaan kata "engkau" lebih cocok untuk digunakan karena kata "kamu" cenderung kaku untuk kita gunakan kepada seseorang yang sangat akrab dan kita kenal dekat.

Dalam data ketiga, hasil terjemahan diklasifikasikan dalam kategori tidak berkualitas. Hal tersebut berdasarkan dua alasan, yang pertama adalah karena ditemukan beberapa kata diterjemahkan dengan tidak menyampaikan pesan dari bahasa sumbernya. Susunan kata tersebut adalah "أَخَذْتُ مِنْ أَهْتِمَائِي" yang seharusnya diterjemahkan menjadi "yang menyita perhatianku". Dalam hal ini, hasil terjemahan *DeepL Translator* tidak mampu menyampaikan pesan dari bahasa sumber, hingga bisa dikatakan hasil penerjemahan ini tidak berkualitas.

Dalam data keempat, ditemukan bahwa hasil terjemahan tidak mampu menerjemahkan beberapa kata sesuai dengan fungsinya, namun meskipun demikian kesalahan tersebut tidak menyebabkan kesalahan dalam pemahaman. Hasil terjemahan masih bisa dipahami, namun dalam analisis kualitas berdasarkan pendapat Peter Newmark kesalahan tersebut menunjukkan kurangnya kualitas dalam penerjemahan. Kekurangan tersebut terletak pada penerjemahan kata "وَ" yang seharusnya diterjemahkan menjadi "koma" bukan kata "dan" sesuai dengan kaidah kebahasaan bahasa Indonesia. Namun, dalam analisis pemaknaan hermeneutika, hasil terjemahan ini sudah mampu menyampaikan pesan dan rasa yang terkandung dalam puisi di bahasa sumber.

Pada data kelima, data yang dihasilkan diklasifikasikan sebagai penerjemahan kurang berkualitas. Hal tersebut dikarenakan oleh beberapa alasan. Pertama adalah pengulangan hasil terjemahan pada kalimat "yang memanjakanku seperti yang kau lakukan" pada kalimat "وَدَلَّلْتَنِي مِثْلَمَا فَعَلْتِ" dan "وَأَفْسَدْتَنِي مِثْلَمَا فَعَلْتِ" yang seharusnya memiliki arti berlawanan. Kata "دَلَّلْتِ" memiliki arti "memanjakan", sedangkan "أَفْسَدْتِ" dalam kamus Al-Maany Arab-Indonesia memiliki arti "merusak" yang merupakan antonim dari kata "memanjakan". Kesalahan penerjemahan di bait ke-5 ini telah menghilangkan makna asli dari bahasa sumber hingga memiliki arti yang berbeda ketika diterjemahkan ke dalam bahasa sasaran.

Dalam data hasil penerjemahan bait ke-6, hasil yang diperoleh adalah "kurang berkualitas" hal tersebut dikarenakan tidak ada distorsi makna yang ditemukan dalam hasil terjemahan oleh *DeepL Translator*. Meskipun hasil penerjemahan yang didapat adalah berkualitas dalam peralihan makna, secara analisis hermeneutika, hasil terjemahan ini dikatakan tidak konsisten. Dalam penerjemahan bait pertama, data terjemahan yang dihasilkan untuk kata "أَنْتِ" adalah engkau, namun pada hasil terjemahan berikutnya kata tersebut terus berubah-ubah menjadi "dirimu" atau "kamu". Hal tersebut menyebabkan pemerolehan makna yang diterima oleh penikmat puisi merusak ketersampaian pesan yang cenderung selalu berubah-ubah. Seperti yang kita ketahui, dalam unsur budaya penggunaan kata "kau", "engkau", dan "kamu" memiliki interpretasi yang cukup berbeda.

Dalam data penerjemahan bait ke-7, hasil yang diperoleh adalah "tidak berkualitas", hal tersebut disebabkan oleh kesalahan penerjemahan yang sangat fatal. *DeepL Translator* enggan menerjemahkan kalimat pertama dalam bait ini, yang mana kalimat "وَتَأْكُلُ الْخَرَافُ مِنْ حَشْيِشِ إِبْطَهَا الصَّيْفِي" seharusnya memiliki arti "Dan ketika semua domba itu memakan rumput pada musim panas". Namun *DeepL Translator* tidak menerjemahkannya. Kesalahan tersebut menyebabkan hilangnya pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang. Selanjutnya dalam analisis makna hermeneutika, penerjemahan pada bait ke-7 ini, menghasilkan kata "kamu" sebagai terjemahan kata "أَنْتِ" yang jika konsisten mengikuti hasil penerjemahan dari bait pertama seharusnya menggunakan kata "engkau".

Dalam hasil penerjemahan bait ke-8 dikatakan bahwa hasil terjemahan yang dihasilkan merupakan kategori tidak berkualitas. Hal tersebut didasarkan oleh beberapa alasan,

Hasanah, U., Aprilia, L. E., Fahmi, M., Hidayat, R. M., & Wirmansyah, A. F.

diantaranya: (1) frasa "نَهْدَهَا الْأَيْمَنَ" harusnya diterjemahkan menjadi "buah dada sebelah kanan" berdasarkan kamus Al-maany, bukan hanya "dada" yang tidak mengarah spesifik pada bagian tubuh wanita. (2) frasa "سُفُوحُ نَهْدِهَا الْأَيْسَرَ" seharusnya diterjemahkan menjadi "aliran payudara sebelah kiri" bukan "dari kaki dada kirinya" sebagaimana hasil terjemahan dari *DeepL Translator*. Hasil terjemahan tersebut mengartikan dan menghilangkan makna asli dari teks sumber, hingga hasil terjemahan yang dihasilkan dapat dikatakan tidak berkualitas.

Hasil terjemahan bait ke-9 ini merupakan hasil terjemahan yang berkualitas. Hal tersebut dikarenakan hasil terjemahan yang dihasilkan mampu menerjemahkan segala kata yang ada tanpa adanya distorsi.

Hasil terjemahan pada bait ke-10 menunjukkan hasil terjemahan yang kurang berkualitas, hal tersebut disebabkan karena ada hasil terjemahan yang menyebabkan distorsi makna. Frasa "تَزْرَعُ غَيْرُورِدَ" dalam kamu Al-Maany memiliki arti "menanamkanku bunga mawar", namun *DeepL Translator* menerjemahkan frasa tersebut menjadi "menanam saya dengan mawar". Susunan kalimat yang demikian menyebabkan distorsi makna yang menghasilkan kesalahpahaman dalam pemahaman bait-bait puisi.

Data penerjemahan bait ke-11 diklasifikasikan ke dalam klasifikasi tidak berkualitas. Hal tersebut dikarenakan terdapat satu kata yang tidak diterjemahkan sesuai dengan makna asalnya oleh *DeepL Translator*. Kata tersebut adalah kata "الْبَيْتُورَ" yang seharusnya memiliki arti "kristal" yang memiliki fungsi menggambarkan keindahan yang ada dalam sosok wanita pujaan pengarang puisi, namun *DeepL Translator* menerjemahkannya menjadi "jerawat" yang sangat berkebalikan. Hal tersebut adalah kesalahan fatal yang menyebabkan distorsi makna dan akan mempengaruhi bagaimana puisis tersebut diterima dalam masyarakat sebagaimana yang diungkapkan oleh Paul Ricoeur.

Dalam hasil terjemahan data terjemahan bait ke-12, analisis terjemahan yang dilakukan menghasilkan klasifikasi kurang berkualitas. Hal tersebut dikarenakan kata "الدُّكُورَ" yang diartikan sebagai "laki-laki" oleh *DeepL Translator*, padahal seharusnya kata tersebut diartikan sebagai "alat kelamin laki-laki" untuk menggambarkan fungsi yang lebih spesifik. Namun meskipun demikian, teks hasil terjemahan masih dapat dipahami dengan baik sekalipun hasil terjemahan tersebut kurang sesuai.

Hasil terjemahan yang diberikan oleh *DeepL Translator* untuk bait ke-13, dapat dikatakan sebagai hasil terjemahan berkualitas. Hal tersebut dikarenakan setiap kata yang ada diterjemahkan dengan akurat hingga mampu menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam bahasa sumber.

Dalam data hasil terjemahan bait ke-14, dikatakan hasil terjemahan termasuk dalam kategori kurang berkualitas. Hal tersebut disebabkan oleh dua alasan, yang pertama adalah kata "الْأَنْتَظَرْتُ" seharusnya diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi "saya tunggu"

Hasanah, U., Aprilia, L. E., Fahmi, M., Hidayat, R. M., & Wirmansyah, A. F.

bukan "saya harapkan". Kedua. Adalah penggunaan kata "saya" yang seharusnya menggunakan kata "aku" agar konsisten dengan hasil terjemahan pada bait pertama. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil terjemahan yang dihasilkan mengandung distorsi makna yang mengurangi esensi kata dalam bahasa sumber. Sekain itu, penggunaan kata "saya" juga mempengaruhi pemaknaan puisi yang cenderung kaku dan tidak menggambarkan kedekatan antara pengarang puisi dengan sang wanita pujaan.

Dalam data hasil terjemahan bait ke-15, 16, 17, dan 18, hasil terjemahan yang dihasilkan diklasifikasikan sebagai hasil terjemahan kurang berkualitas. Hal tersebut karena banyak ditemukannya hasil penerjemahan yang tidak konsisten. Pertama terletak pada penggunaan kata "saya" yang seharusnya menggunakan "aku" dan juga penggunaan kata "kamu" yang mana sebelumnya *DeepL Translator* menggunakan kata "engkau". Hasil terjemahan yang berkualitas seharusnya konsisten terhadap kata-kata yang diterjemahkan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dilakukan penarikan kesimpulan sesuai dengan jawaban dari rumusan masalah. Dari 18 data berdasarkan 18 bait puisi Nizar Qabbani "Asyhadu An Laa Imraatan Illa Anti" yang diterjemahkan dalam mesin penerjemah berbasis AI *DeepL Translator* diperoleh 7 hasil terjemahan tidak berkualitas, 9 data terjemahan kurang berkualitas, dan 2 data berkualitas. Data tersebut diperoleh menggunakan analisis keakuratan terjemah berdasarkan Teori Nababan.

Keakuratan penerjemahan dari mesin penerjemah masih harus terus diuji keakuratannya, sekalipun mesin terjemahan tersebut adalah mesin terjemahan berbasis AI (Artificial Intellegent) seperti *DeepL Translator*. Sebagai pengguna mesin terjemah untuk mengalihbahasakan dokumen ke bahasa sumber ke bahasa sasaran, seharusnya harus lebih detail memperhatikan kesesuaian pesan yang disampaikan ke bahasa sasaran, apakah pesan tersampaikan secara utuh atau tidak. Dalam kesalahan yang lebih fatal, bahkan dapat merusak makna asli dari teks bahasa sumber. Hasil terjemahan menggunakan *DeepL Translator* terhadap teks-teks puisi cenderung menghasilkan terjemahan yang tidak konsisten. Banyak kata berulang yang diterjemahkan dalam kata berbeda sekalipun dalam konteks yang sama. Ketika dilakukan analisis lanjutan menggunakan teori hermeneutika Paul Ricoeur untuk menganalisis ideologi dalam teks, dapat diperhatikan bahwa hasil terjemahan cenderung sangat kaku untuk ukuran teks-teks puisi. Berdasarkan subjektivitas sudut pandang pembaca, pesan yang ingin disampaikan memang sampai. Namun, hasil terjemahan puisi tersebut seakan tidak memiliki ruh sastra di dalamnya. Sebagaimana tahap kritik yang dilakukan oleh Paul Ricoeur mengatakan bahwa interpreter secara kritis harus mengevaluasi interpretasinya sendiri serta mempertimbangkan kemungkinan interpretasi alternatif atau sudut pandang yang berbeda, sayangnya penerjemahan menggunakan *DeepL Translator* tidak sama sekali mempertimbangkan hal tersebut.

Hasanah, U., Aprilia, L. E., Fahmi, M., Hidayat, R. M., & Wirmansyah, A. F.

Penelitian ini terbatas pada objek kajiannya, yaitu hanya menggunakan penerjemahan karya sastra berupa puisi menggunakan puisi Nizar Qabbani yang berjudul "Asyhadu An Laa Imraatan Illa Anti". Peneliti menyarankan peneliti yang akan datang untuk memperkaya teks puisi yang digunakan, seperti halnya puisi-puisi dari penyair yang lain. Selain itu, peneliti selanjutnya juga direkomendasikan untuk menggunakan teks puisi berbahasa asing lainnya seperti bahasa Jepang, Mandarin, Korea, Inggris, dan sebagainya.

## REFERENSI

- Anekawati, F., Nababan, M. R., & Santosa, R. (2020). Translation Technique Analysis of Language Style of Nic's Character in Beautiful Boy by David Sheff. *SSRN Electronic Journal*, 3(1), 11–17. <https://doi.org/10.2139/SSRN.3528096>
- Anggraini, D., Nababan, M. R., & Santosa, R. (2020). The Impact of Translation Techniques towards the Accuracy of Sarcasm Expression in Television Series the Big Bang Theory. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 7(2), 391–400. <https://doi.org/10.18415/IJMMU.V7I2.1458>
- Ardianto, A. (2019). Translation of Addressing Terms in The Novel This Earth of Mankind. *Deskripsi Bahasa*, 2(2), 119–127. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/db.v2i2.351>
- Arif, M.-. (2019). Ideologi Penerjemah dalam Terjemahan Kata Tabu pada Film 22 Jump Street. *Linguistik Indonesia*, 37(2), 131–144. <https://doi.org/10.26499/li.v37i2.104>
- Atabik, A. (2019). New Paradigm of Contemporary Hermeneutics: Analysis of Religious Text Discourse Understanding of Paul Ricoeur's Perspective. *Addin*, 13(2), 295. <https://doi.org/10.21043/addin.v13i2.5906>
- Aulia, A., & Nugroho, R. A. (2022). Comparative Translation Analysis of Subtitle and Dubbing in "Raya and the Last Dragon." *Journal of English Language Teaching and Linguistics*, 7(3), 577–596. <https://doi.org/10.21462/JELTL.V7I3.953>
- Dewi, H. D. (2018). Present and Future Trends in Translation Studies. *Deskripsi Bahasa*, 1(1), 9–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/db.v1i1.309>
- Dhyaningrum, A., Nababan, N., & Djatmika, D. (n.d.). Analisis Teknik Penerjemahan Dan Kualitas Terjemahan Kalimat Yang Mengandung Ungkapan Satire Dalam Novel the 100-Year-Old Man Who Climbed Out of the Window and Dissapeared. *Prasasti: Journal of Linguistics*, 1(2), 210–229. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/prasasti.v1i2.1074>
- Febrian, Nababan, M. R., & Wiratno, T. (2022). Translation Analysis of Speech Act Accommodating Verbal Bullying Events in the Serial Netflix "Sex Education" Film Season 1 and 2. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 9(12), 324–331. <https://doi.org/10.18415/IJMMU.V9I12.4229>
- Fitra, Y. (2019). Analisis Terjemahan If Clausa (Klausula If) Studi Kasus Terjemahan Novel the Lost Symbol Dari Bahasa Inggris Ke Dalam Bahasa .... *MEDAN MAKNA: Jurnal Ilmu ....* <https://doi.org/https://doi.org/10.26499/mm.v14i2.1198>
- Fuad, A. F. (2020). Perubahan Struktur Tematik dalam Penerjemahan: Kajian Kesepadanan atas Naskah Mahasiswa. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, IV(2), 211–243.
- Hasanah, U., Jambak, M. R., & Zawawi, M. (2023). Nilai Akurasi Hasil Penerjemahan Teks Sastra Menggunakan Chat GPT (Generative Pre-training Transformer). *Proceedings of International Conference on Islamic Civilization and Humanities (ICONITIES)*, 1(1), 435–448.
- Hashemian, M., & Farhang-Ju, M. (2021). Analysis of Translation of Audiovisual Humor in Iranian Series. *International Journal of Research in English Education*, 6(1), 64–76. <https://doi.org/10.52547/IJREE.6.1.64>

- Indriyany, F. N. (2019). Deskripsi Bahasa Ideologi Penerjemahan Pada Kata-kata Berkonsep Budaya dalam Novel Terjemahan The. *Deskripsi Bahasa*, 2(1), 23–31.
- Khoshimov, M., Nababan, M. R., & Wibowo, A. H. (2020). Translation Analysis of Political Terms in the Movie of "Snowden" and "White House Down." *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(6), 833–846. <https://doi.org/10.18415/IJMMU.V6I6.1302>
- Lutfiyatun, E., Kurniati, D., & Fajriah, N. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) Dalam Meningkatkan Kompetensi Pembelajaran Gramatikal, Tarjamah dan Muhadatsah Di Perguruan Tinggi. *Seulanga*, 2(2), 93–105. <https://doi.org/https://doi.org/10.47655/seulanga.v2i2.136>
- Meilasari, P., Nababan, N., & Djatmika, D. (2016). Analisis terjemahan ungkapan eufemisme dan disfemisme pada teks berita online BBC. *Prasasti: Journal of Linguistics*, 1(2), 336–358. <https://doi.org/https://doi.org/10.20961/prasasti.v1i2.1030>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru*. UI-Press.
- Nababan, M., Nuraeni, A., & Sumardiono. (2012). *Pengembangan model penilaian kualitas terjemahan*. 24(1). <http://hdl.handle.net/11617/2220>
- Newmark, P. (1981). *Approaches to Translation*. Pergamon.
- Newmark, P. (1988). *A Textbook Of Translation* (1st ed.). Prentice hall.
- Nurmala, I., Syihabuddin, S., & Sopian, A. (2020). Studi Analisis Penerjemahan Verba Berpreposisi Pada Novel Terjemahan Alfu Lailah Wa Lailah Karya Fuad Syaifuddin Nur. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 19(1), 131–137. [https://doi.org/10.17509/bs\\_jpbs.v19i1.20765](https://doi.org/10.17509/bs_jpbs.v19i1.20765)
- Nurullawasepa, M., Mandani, N. Z., Adawiyah, R., Al Ayyubi, S., & Abdillah, A. A. (2023). AI (Artificial Intelligence) dalam Penerjemahan Teks Bahasa Arab. *Jurnal SENRIABDI: Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian*, 3(1), 141–157.
- Pamungkas, M. I., & Akmaliyah, A. (2019). Analisis Strategi Penerjemahan Dalam Terjemahan Dīwān Al-Imām Al-Syāfi`ī. *Adabiyāt: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 3(1), 74. <https://doi.org/10.14421/ajbs.2019.03104>
- Pangestu, R. R., & Nurlaila. (2023). An Analysis of Translation Strategies of Indonesian Nomina Majemuk in the Novel "Lelaki Harimau." *International Journal of Linguistics, Literature and Translation*, 6(5), 37–48. <https://doi.org/10.32996/IJLLT.2023.6.5.5>
- Polakova, P., & Klimova, B. (2023). Using DeepL translator in learning English as an applied foreign language – An empirical pilot study. *Heliyon*, 9(8). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e18595>
- Rahmawati, K., & Malik, A. (2023). Analisis Komparasi Kajian Terjemahan Inggris-Arab Dan Inggris-Indonesia Pada Lirik Lagu Bts. *Adabiyāt: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 7(2), 133. <https://doi.org/10.14421/ajbs.2023.07021>
- Rescigno, A. A., Vanmassenhove, E., Monti, J., & Way, A. (2020). A case study of natural gender phenomena in translation A comparison of google translate, bing microsoft translator and deepl for english to Italian, French and Spanish. *CEUR Workshop Proceedings*, 2769. <https://doi.org/10.4000/books.aaccademia.8844>
- Rezvantlab, Z., & Kordeyazdi, S. (2023). Analysis of the translation of the novel "Someone I loved" written by Anna Gavalda and translated by Elham Darchinian according to Vinay and Darbelnet theories. *Journal of Foreign Language Research*, 13(1), 145–156. <https://doi.org/10.22059/JFLR.2022.344942.964>
- Ricoeur, P. (1974). The Conflict of Interpretations. In *Evanston : Northwestern University Press*. Evanston : Northwestern University Press.
- Ricoeur, P. (1981). *Hermeneutics and the Human Sciences*. Cambridge University Press & Assessment.

- Sajarwa. (2018). Perbedaan Pola Pikir Orang Indonesia dan Orang Prancis melalui Karya Terjemahan. *Deskripsi Bahasa*, 1(1), 14–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/db.v1i1.310>
- Simamora, R. M., & Priyono, A. (2022). Translation Method Analysis on Figurative Language in Novel Crazy Rich Asians Translated into Kaya Tujuh Turunan. *JENTERA: Jurnal Kajian Sastra*, 11(2), 341–358. <https://doi.org/10.26499/JENTERA.V11i2.5265>
- Sobari, D. (2020). Analisis Penerjemahan Teks Berbahasa Arab dalam Buku Mahfuzhat : Kumpulan Kata Mutiara, Peribahasa Arab-Indonesia. *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam*, 20(2), 97–112. <https://doi.org/10.19109/TAMADDUN.V20i2.6674>
- Sumiati, A., & Romel Noverino. (2021). Criticizing the Translation of Gibran'S "the Broken Wings": Extra and Intra-Textual Analysis. *Ijlecr - International Journal of Language Education and Culture Review*, 7(1), 46–58. <https://doi.org/10.21009/ijlecr.071.04>
- Syihabuddin, S. (2017). Penerjemahan Teks Suci: Analisis Ketepatan Terjemahan Istilah Kecendekiaan Dalam Alquran dan Terjemahnya. *Adabiyat: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 15(1), 87. <https://doi.org/10.14421/ajbs.2016.15105>
- Takakusagi, Y., Oike, T., Shirai, K., Sato, H., Kano, K., Shima, S., Tsuchida, K., Mizoguchi, N., Serizawa, I., Yoshida, D., Kamada, T., & Katoh, H. (2021). Validation of the Reliability of Machine Translation for a Medical Article From Japanese to English Using DeepL Translator. *Cureus*. <https://doi.org/10.7759/cureus.17778>
- Untara, W., & Setiawan, T. (2020). Problema Mesin Penerjemah Berbasis Ai Dalam Proses Penerjemahan Buku Inggris-Indonesia Dan Solusinya. *Adabiyat: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 92. <https://doi.org/10.14421/ajbs.2020.04105>
- Utama, P. F. (2019). Analisa Teknik Penerjemahan pada kalimat Deklaratif oleh Auto Translation dalam fitur Closed Captions (CC) pada Video di Youtube. com. *Deskripsi Bahasa*, 2(1), 57–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/db.v2i1.343>
- Verity, D. P., & Larson, M. L. (1986). Meaning-Based Translation: A Guide to Cross-Language Equivalence. *The Modern Language Journal*. <https://doi.org/10.2307/328112>
- Yulianto, A., & Supriatnaningsih, R. (2021). Google Translate vs. DeepL: A quantitative evaluation of close-language pair translation. *AJELP: Asian Journal of English Language and Pedagogy*, 9(2), 109–127. <https://doi.org/https://doi.org/10.37134/ajelp.vol9.2.9.2021>